

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia. Kematian akibat pneumonia yang sebagai penyebab utama ISPA di Indonesia mencapai lima kasus di antara 1.400 anak meninggal tiap tahun dan 12.500 korban per bulan atau 461 kasus sehari atau 17 anak per jam atau seorang bayi tiap lima menit (Nova et al., 2021).

World health organization (WHO) mengatakan bahwa insiden infeksi saluran pernafasan aku (ISPA) dengan angka kematian anak diatas 40 per 1000 kelahiran hidup atau 15% - 20% pertahun pada anak . Di Indonesia kasus ISPA, kasus ispa menempati urutan pertama penyebab kematian kelompok bayi dan balita dengan prevalensi 25% sebagai penyakit morbiditas gizi kurang 14,9%. Status gizi merupakan faktor resiko penting terjadinya ispa, status gizi buruk akan membuat system kekebalan tubuh menurun dan meningkatkan resiko terjadinya penyakit infeksi (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil riskesdas prevalensi ISPA Indonesia sebesar 9,3% di antaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 13,7% .

Di Sulawesi Tenggara kasus ISPA berdasarkan data profil kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2020 berjumlah 115,331 kasus,

kemudian pada tahun 2021 berjumlah 115,331 dan pada tahun 2022 berjumlah 98,351.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Kendari, menunjukkan jumlah kejadian penyakit ISPA pada tahun 2019 sebanyak 48,34% kasus, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 54,15% kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 70,57% kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Dari pengambilan data awal di RSUD Kota Kendari jumlah pasien ISPA di 3 tahun terakhir adalah 672 Orang dengan persentase pertahunnya yaitu pada tahun 2021 berjumlah 169 pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu menjadi 308 orang sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya menurun menjadi 195 orang, kemudian persentase antara Rawat Inap dan Rawat Jalan yaitu yang pertama rawat jalan pada tahun 2021 berjumlah 133 orang kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 222 orang sedangkan pada 2023 mengalami penurunan menjadi 102 orang selanjutnya persentase pada pasien rawat inap tiap tahunnya yaitu pada tahun 2021 yaitu berjumlah 36 orang kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 86 orang dan terus bertambah hingga 96 orang di tahun 2023.

Terapi mewarnai gambar merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Aryani & Zaly, 2021).

Hasil observasi menemukan 3 dari 5 anak yang menangis terutama saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua/walinya dan menghindar ketika akan dilakukan tindakan perawatan. Menurut Chung et al. (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan stress ketika anak hospitalisasi seperti lingkungan rumah sakit, berpisah dengan orang terdekat, kehilangan kendali dan cedera tubuh dan nyeri.

Untuk menurunkan stres akibat perawatan dan pengobatan di rumah sakit dengan cara salah satunya adalah bermain mewarnai gambar, Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak ispa yang sedang rawat inap, dengan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan kecemasan akibat stress dengan kondisi penyakit dan stress akibat rawat inap dengan metode penelitian studi literatur dengan penelusuran jurnal melalui google scholar di dapatkan 3 jurnal dan 1 asuhan keperawatan dengan metode pemberian terapi bermain mewarnai gambar terbukti dapat menurunkan Tingkat kecemasan akibat stress karena kondisi penyakit. (Nugraha et al., 2021).

Saat anak ispa di rawat inap di rumah sakit dapat mengubah keadaan krisis pada anak, dengan salah satu terapi bermain mewarnai anak dapat mengepresikan fikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stress. Tujuan penelitian ini adalah

menganalisis pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap stress saat menjalani perawatan akibat penyakit penyakit kesimpulan dari jurnal hasil penelitian Alfeus Hari Wijaya, kesimpulannya adalah terapi bermain mewarnai gambar dapat mengurangi stress pada anak yang di rawat di rumah sakit (Wijaya et al., 2021)

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya yang saya jadikan sumber atau referensi adalah penelitian ini dilakukan pada anak yang sedang menjalani perarawatan di rumah sakit sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu pertama oleh wijaya et al 2021 melalukannya dengan beberapa anak yang di observasi terlebih dahulu kemudian di jadikan subjek dengan menilai tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bermain mewarnai gambar. Kemudian yang kedua oleh nugraha et al, 2021 penelitiannya di lakukan pada anak sekolah dalam satu kelas pertama Nugraha et al, menilai tingkat kecemasan anak kemudian mengambil beberapa anak yang memiliki tingkat kecemasan sedang dan tinggi kemudian pada anak yangb di jadikan subyek ini Nugraha et al melakukan terapi bermain mewarnai gambar dan hasilnya sangat efektif karena tingkat kecemasan anak terbukti menurun dari meningkat (Nugraha et al, 2021)

B. Rumusan masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penerapan terapi bermain mewarnai terhadap tingkat ansietas pada

anak ISPA di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari”?

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan umum

Penerapan terapi bermain (mewarnai gambar) pada anak dengan diagnosa medis ISPA.

2. terapi bermain mewarnai terhadap tingkat ansietas pada anak ISPA di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari.

D. Manfaat

1. Bagi Klien

Dapat meningkatkan pengetahuan kepada Masyarakat dan Orang tua tentang terapi yang dapat di gunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan selain menggunakan obat-obatan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan keluasan ilmu dan teknologi terapi di bidang keperawatan dalam menurunkan tingkat ansietas pasien anak yang di rawat di Rumah Sakit dengan melalui terapi Bermain Mewarnai Gambar.

3. Bagi Penulis

Terapi non farmakologi yang di terapkan pada peneliti ini dapat di jadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi perawat dalam melakukan Tindakan keperawatan terhadap pasien anak yang mengalami ansietas atau kecemasan saat di rawat Rumah Sakit.